

**ANALISIS RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI, SEBELUM  
ADOPSI IFRS DAN SETELAH ADOPSI IFRS**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2010 - 2013)**

***Skripsi***

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Disusun Oleh :**

**REFIOLLA RAID A**

**2011/1107641**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI,  
SEBELUM ADOPSI IFRS DAN SETELAH ADOPSI IFRS (Studi  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2010-2013)**

Nama : REFIOLLA RAIDA

TM/NIM : 2011/1107641

Program Studi : Akuntansi

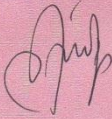
Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, 31 Desember 2015

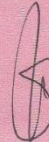
Disetujui oleh :

Pembimbing I



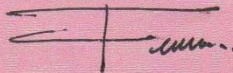
Nurzi Sebrina, SE, M.Sc. Ak  
NIP. 19720910 199802 2 003

Pembimbing II



Salma Taqwa, SE, M.Si  
NIP. 19730723 200604 2 001

Mengetahui,  
Ketua Program Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc. Ak  
NIP. 19730213 199903 1003



**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Adopsi IFRS dan Setelah Adopsi IFRS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)

**Nama** : Refiolla Raida

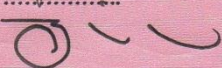
**BP/NIM** : 2011/1107641

**Program Studi** : Akuntansi

**Fakultas** : Ekonomi

**Padang, 31 Desember 2015**

**Tim Penguji**

|               | <b>Nama</b>                            | <b>Tanda Tangan</b>                                                                          |
|---------------|----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | : Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak          | 1. ....  |
| 2. Sekretaris | : Salma Taqwa, SE, M.Si                | 2. ....  |
| 3. Anggota    | : Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak | 3. ....  |
| 4. Anggota    | : Mayar Afriyenti, SE, M.Sc            | 4. ....  |



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refiolla Raida  
NIM/Thn.Masuk : 1107641 / 2011  
Tempat/Tgl.Lahir : Padang/ 21 April 1993  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Mutiara Putih blok E no 6, Koto Tengah Padang  
No.Hp/Telpon : 081270500243  
Judul Skripsi : Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Adopsi IFRS dan Setelah Adopsi IFRS (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI tahun 2010-2013*)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis atau skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis atau skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 31 Desember 2015

Yang menyatakan,



Refiolla Raida

Bp/Nim: 2011/1107641

## ABSTRAK

**Refiolla Raida, 1107641/2011. Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Sebelum Adopsi IFRS dan Setelah Adopsi IFRS (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013*)**

**Pembimbing :** 1. Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak  
2. Salma Taqwa, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Membuktikan pengaruh relevansi nilai yang diukur dengan EPS, BVPS, CFO terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai 2013. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 58 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi bergand.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan manufaktur di Indonesia sesudah mengadopsi IFRS dari sebelum mengadopsi IFRS. Tingkat signifikansi 5%, diperoleh hasil bahwa (1) Hasil EPS sebelum dan sesudah Adopsi IFRS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , (2) BVPS sebelum adopsi IFRS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,005$ , Sedangkan BVPS setelah adopsi IFRS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan  $0,492 > 0,005$ , (3) CFO sebelum dan setelah adopsi IFRS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan  $0,402$  dan  $0,293 > 0,05$ .

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Sebelum Adopsi IFRS dan Setelah Adopsi IFRS (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2013*)**". Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program studi S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak dan Bapak Henri Agustin S.E, M.Sc, Ak selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Staf dosen serta karyawan / karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini serta yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam mendapatkan data selama penelitian ini.
5. Bapak Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak selaku penguji I dan Ibu Mayar Afriyenti, SE. M.Sc selaku penguji II yang telah memberi banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Halmawati, SE, M.Si selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
7. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
8. Teristimewa kepada Ayah dan Bunda serta umi Suhelmi dan abang Refadhli Rendra, dan keluarga besar yang telah memberikan perhatian, semangat, do'a, dorongan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Teman-teman tercinta Intan Alvionita SE, Ega Aulya Fani SE, Olivia Nurhim Saputri SE, Rahmiati Farisya SE, Dina Angraini SE, Novia Anggraini SE, Aisyah SE, Prilly Sarwinda SE yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman tersayang Wahyu Harja SE, Nurul wahyuni SE, Ladyka Viola Raisa SKm, Sahidayu SE, Utari SE, Renti SE, Adrian Barten SE, Ferdian Putra SE, Husnul Mubaraq SE, Muhammad Fadhli SE, Rangga Perwira SE, Ikwan SE, Ika Putriana SE, serta geng enob yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Sahabat tercinta Ajeng Rehandini, Riani Kusumatuti, Vadhia Nabila Yosril, Hafid Rahmat, Zaqrana Samran, Muhammad Agung yang telah memberikan perhatian, semangat, do'a, dorongan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini..
12. Teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan Prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Pendidikan Ekonomi yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan - rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis telah menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis memohon adanya saran dan kritikan.

Padang, 31 Desember 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

|                                                                           | Halaman     |
|---------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                      | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                    | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                 | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                 | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                              | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                             | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                                   | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                                  | 8           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                | 8           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                               | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS....</b>         | <b>10</b>   |
| A. Kajian Teori .....                                                     | 10          |
| <b>1. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi.....</b>                        | <b>10</b>   |
| <b>2. <i>International Financial Reporting Standards (IFRS)</i> .....</b> | <b>18</b>   |
| <b>3. Teori Pengambilan Keputusan.....</b>                                | <b>22</b>   |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                             | 23          |
| C. Pengembangan Hipotesis .....                                           | 27          |
| D. Kerangka Konseptual .....                                              | 30          |
| E. Hipotesis.....                                                         | 32          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                    | <b>34</b>   |
| A. Jenis Penelitian.....                                                  | 34          |
| B. Objek Penelitian .....                                                 | 34          |
| C. Populasi dan Sampel .....                                              | 34          |
| <b>a. Populasi.....</b>                                                   | <b>34</b>   |
| <b>b. Sampel.....</b>                                                     | <b>35</b>   |
| <b>D. Jenis dan Sumber Data .....</b>                                     | <b>38</b>   |
| <b>a. Jenis Data .....</b>                                                | <b>38</b>   |

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>b. Sumber Data</b> .....                                               | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                          | 38 |
| F. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....                                | 38 |
| <b>1. Variabel Dependen</b> .....                                         | 39 |
| <b>2. Variabel Independen</b> .....                                       | 39 |
| G. Teknik Analisis Data.....                                              | 42 |
| <b>1. Analisis Deskriptif</b> .....                                       | 43 |
| <b>2. Analisis Induktif</b> .....                                         | 43 |
| <b>a. Model Regresi Berganda</b> .....                                    | 43 |
| <b>b. Uji Asumsi Klasik</b> .....                                         | 46 |
| <b>c. Uji Kelayakan Model</b> .....                                       | 48 |
| H. Definisi Operasional.....                                              | 49 |
| <b>1. IFRS (<i>International Financial Reporting Standards</i>)</b> ..... | 49 |
| <b>2. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi</b> .....                       | 50 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....                       | 51 |
| A. Gambaran Umum BEI dan Perusahaan Manufaktur.....                       | 51 |
| B. Deskripsi Variabel Penelitian .....                                    | 54 |
| <b>1. Harga Saham</b> .....                                               | 54 |
| <b>2. <i>Earning Per Share</i></b> .....                                  | 57 |
| <b>3. <i>Book Value Per Share</i></b> .....                               | 61 |
| <b>4. <i>Cash Flow Operating</i></b> .....                                | 64 |
| C. Statistik Deskriptif.....                                              | 67 |
| <b>D. Uji Asumsi Klasik</b> .....                                         | 70 |
| <b>1. Uji Normalitas Residual</b> .....                                   | 70 |
| <b>2. Uji Multikolinearitas</b> .....                                     | 72 |
| <b>3. Uji Heteroskedastisitas</b> .....                                   | 73 |
| <b>4. Uji Autokorelasi</b> .....                                          | 75 |
| <b>E. Hasil Analisis Data</b> .....                                       | 76 |
| <b>1. Analisis Regresi Berganda</b> .....                                 | 76 |
| <b>2. Pengujian Model Penelitian</b> .....                                | 80 |
| <b>a. Uji Koefisien Determinasi</b> .....                                 | 80 |

|                                             |           |
|---------------------------------------------|-----------|
| <b>b. Uji F .....</b>                       | <b>81</b> |
| <b>c. Pengujian Hipotesis (t-Test).....</b> | <b>83</b> |
| F. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....      | 84        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>     | <b>88</b> |
| A. Kesimpulan .....                         | 88        |
| B. Keterbatasan Penelitian .....            | 88        |
| C. Saran.....                               | 89        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                 | <b>90</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                        | <b>94</b> |

## DAFTAR TABEL

### Halaman

#### Tabel

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Kriteria Pemilihan Sampel.....                              | 35 |
| Daftar Perusahaan Sampel .....                              | 36 |
| Klasifikasi Nilai <i>Durbin Watson</i> .....                | 47 |
| Daftar Perhitungan Harga Saham .....                        | 55 |
| Daftar Perhitungan <i>Earning Per Share</i> .....           | 58 |
| Daftar Perhitungan <i>Book Value Per Share</i> .....        | 62 |
| Daftar Perhitungan Cash Flow Operating .....                | 65 |
| Statistik Deskriptif (Sebelum Adopsi IFRS).....             | 68 |
| Statistik Deskriptif (Setelah Adopsi IFRS).....             | 69 |
| Hasil Uji Normalitas Residual (Sebelum Adopsi IFRS) .....   | 70 |
| Hasil Uji Normalitas Residual (Setelah Adopsi IFRS) .....   | 71 |
| Hasil Uji Multikolinearitas (Sebelum Adopsi IFRS) .....     | 72 |
| Hasil Uji Multikolinearitas (Setelah Adopsi IFRS) .....     | 73 |
| Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sebelum Adopsi IFRS) .....   | 74 |
| Hasil Uji Heteroskedastisitas (Setelah Adopsi IFRS) .....   | 75 |
| Hasil Uji Autokorelasi (Sebelum Adopsi IFRS) .....          | 75 |
| Hasil Uji Autokorelasi (Setelah Adopsi IFRS) .....          | 76 |
| Hasil Analisis Regresi Berganda (Sebelum Adopsi IFRS) ..... | 77 |
| Hasil Analisis Regresi Berganda (Setelah Adopsi IFRS) ..... | 78 |
| Hasil Uji Koefisien Determinasi (Sebelum Adopsi IFRS) ..... | 80 |
| Hasil Uji Koefisien Determinasi (Setelah Adopsi IFRS) ..... | 81 |
| Hasil Uji F (Sebelum Adopsi IFRS).....                      | 82 |
| Hasil Uji F (Setelah Adopsi IFRS).....                      | 82 |
| Ringkasan Hasil Penelitian .....                            | 83 |



**DAFTAR GAMBAR****Halaman****Nama Gambar****Kerangka Konseptual .....32**

**DAFTAR LAMPIRAN****Halaman****Nama Lampiran****Pemilihan Perusahaan Sampel .....94****Tabulasi Data .....97****Hasil Olahan Data .....104**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah salah satu informasi penting dan dapat dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Jenis laporan keuangan yang biasanya digunakan sebagai sumber informasi adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Seperti dinyatakan dalam Kerangka dasar penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, penyusun laporan harus memperhatikan faktor tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat, serta keseimbangan antara karakteristik kualitatif.

Informasi yang bermanfaat adalah informasi yang memiliki relevansi dimana informasi tersebut memiliki potensi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Relevansi nilai informasi akuntansi didasarkan pada kemampuannya dalam menjelaskan nilai pasar

perusahaan. Barth *et al* (2012) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai hubungan antara angka-angka akuntansi dengan harga saham.

Angka akuntansi yang biasanya digunakan adalah laba dan nilai buku ekuitas karena keduanya merupakan dua ringkasan pengukuran utama dari laporan keuangan yang secara luas biasa digunakan dalam penelitian relevansi nilai. Nilai buku yang berasal dari laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan sedangkan laba yang berasal dari laporan laba rugi mencerminkan hasil usaha perusahaan dari sumber dayanya saat ini. Selain angka-angka akuntansi dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, laporan arus kas menjadi bagian yang tak terpisahkan.

Relevansi nilai informasi akuntansi yang tinggi ditandai dengan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dengan laba dan nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mampu mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth, *et al.*, 2008).

Francis dan Schipper (1999) juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dengan menyebutkan empat kemungkinan interpretasi konstruk relevansi nilai. Pertama, informasi laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena mengandung nilai intrinsik saham sehingga berpengaruh pada harga saham. Kedua, informasi laporan keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan dalam model penilaian atau memprediksi variabel-

variabel tersebut. Ketiga, hubungan statistik digunakan untuk mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi tersebut dalam penetapan harga, sehingga nilai relevan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya. Terakhir, relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

Mulya (2010) berpendapat bahwa laba per lembar saham, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi mempunyai relevansi nilai dan merupakan variabel penjelas yang penting bagi perkembangan harga saham, sehingga penggabungan laba, nilai buku dan arus kas operasi ke dalam satu model penilaian akan memberikan informasi yang penting bagi para investor. Semakin relevan dan handal suatu laporan keuangan yang dibuat, maka semakin besar kecenderungan yang sejalan dengan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Untuk menjadikan laporan keuangan yang relevan dan handal, laporan tersebut harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Standar akuntansi yang berlaku di suatu negara berbeda dengan negara lain dikarenakan adanya pengaruh lingkungan, ekonomi, sosial, dan politik di masing-masing negara (Karampinis dan Hevas, 2011). Seiring dengan meningkatnya globalisasi di bidang bisnis dan keuangan, maka semakin bertambah pula transaksi perdagangan lintas negara, serta

semakin menurunnya hambatan pergerakan arus modal investasi di seluruh dunia. Hal tersebut menyebabkan adanya tuntutan untuk menyamakan persepsi akuntansi di setiap negara sehingga menyebabkan munculnya kebutuhan akan standar akuntansi secara internasional.

Kebutuhan akan standar akuntansi secara internasional mendasari munculnya organisasi bernama *International Accounting Standards Committee* (IASC) yang kemudian direstrukturasi pada tahun 2001 menjadi *International Accounting Standards Board* (IASB). Tujuan dibentuknya dewan ini adalah untuk menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi. Hal ini sejalan dengan mandat pertemuan negara-negara G-20 di London pada tanggal 2 April 2009 untuk mempunyai *a single set of high-quality global accounting standards* dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas di pasar modal internasional. Permasalahan akan kebutuhan standar berkualitas dan keseragaman standar internasional tersebut menuntut akan adanya konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

Data dari IASB menunjukkan bahwa sampai saat ini sudah lebih dari seratus negara di dunia yang telah memutuskan untuk melakukan konvergensi IFRS. Program konvergensi IFRS di Indonesia sendiri dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama yaitu tahap adopsi (2008 - 2011) yang meliputi adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, evaluasi dan pengelolaan dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku. Tahap kedua yaitu tahap persiapan akhir



(2011) yang meliputi penyelesaian infrastruktur yang diperlukan. Dan tahap ketiga yaitu tahap implementasi (2012) yang merupakan tahap penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS dan evaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensif. Jadi pada tanggal 1 Januari 2012 ini, Indonesia sudah menerapkan konvergensi IFRS secara penuh bagi perusahaan-perusahaan *go publik*.

Memperhatikan bahwa Indonesia menganut konvergensi IFRS yang berarti melakukan penerapan IFRS secara bertahap, maka peningkatan relevansi nilai diduga juga akan bertahap mengikuti tahapan penerapan IFRS . Dalam kaidah pelaporan keuangan, laporan keuangan harus dilaporkan sebaik mungkin agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan (*stakeholder*). Laporan keuangan yang berkualitas memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaan yang kemudian akan disampaikan kepada calon investor untuk meningkatkan saham perusahaan atau sebagai alat analisis investor untuk mengambil keputusan investasi (*signaling theory*) (Sianipar dan Marsono, 2013). Jadi, pengungkapan dan penyajian informasi secara akurat sangat dibutuhkan oleh *stakeholder* untuk dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi kelangsungan suatu usaha.

Konvergensi IFRS akan berdampak besar bagi dunia usaha, terutama pada sisi pengambilan kebijakan perusahaan yang didasarkan kepada data-data akuntansi dan pelaporan keuangan, sistem informasi dan teknologi, sumber daya manusia, dan sistem organisasi perusahaan. IFRS

merupakan standar tunggal pelaporan keuangan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasiskan prinsip (*principle based*) yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomi transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi tersebut.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan di Indonesia karena Indonesia juga merupakan salah satu negara *code law* yang mulai menerapkan konvergensi IFRS. Indonesia berada dalam kluster negara-negara *code law* atau negara-negara yang memiliki mekanisme monitoring dan perlindungan investor yang lemah (La Porta *et al.*, 1998). Indonesia sebagai negara berkembang yang pada saat ini menjadi sasaran perusahaan multinasional menyebabkan tuntutan penggunaan standar pelaporan yang berlaku secara internasional.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia tentang pengaruh penerapan IFRS pada relevansi nilai informasi akuntansi masih terdapat hasil yang beragam. Kusumo dan Subekti (2014) melakukan penelitian pada perusahaan publik tentang relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Hasil serupa juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adiatma dan Miharjo (2013) dalam Syagata (2014).

Pendapat berbeda diungkapkan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2012) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan akuntansi

secara keseluruhan setelah periode IFRS. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Sianipar dan Marsono (2012). Penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS menunjukkan tidak adanya perbedaan.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 dan 2011 (sebelum implementasi konvergensi IFRS) dan tahun 2012 dan 2013 (setelah implementasi konvergensi IFRS). Hal ini dikarenakan karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memiliki daya tarik tinggi bagi investor yang ingin berinvestasi, oleh karena itu perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang dituntut untuk memberikan informasi yang bernilai.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat penerapan IFRS memiliki banyak tantangan sehingga harus dikaji ulang manfaat yang akan diperoleh dari penerapan IFRS di Indonesia. Penelitian mengenai Relevansi Nilai Informasi Akuntansi merupakan salah satu bentuk kajian terhadap manfaat dari penerapan IFRS. Diharapkan dengan penelitian ini informasi akuntansi yang berkualitas dapat diperoleh dan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Adanya perbedaan dalam beberapa penelitian sebelumnya terhadap relevansi nilai informasi akuntansi setelah konvergensi IFRS secara penuh di Indonesia menambah ketertarikan untuk dilakukannya penelitian dengan judul **“Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Sebelum Adopsi IFRS Dan Setelah Adopsi IFRS (Studi Empiris pada**

**Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013)”.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum mengadopsi IFRS dan sesudah mengadopsi IFRS.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menguji peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum mengadopsi IFRS dan sesudah mengadopsi IFRS.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

### **1. Bagi Peneliti**

Untuk dapat lebih memahami dan menambah cakrawala berpikir dalam hal Relevansi nilai informasi akuntansi, sebelum adopsi IFRS dan setelah adopsi IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan teori atau penelitian lain khususnya terkait relevansi informasi akuntansi guna menambah wawasan pengetahuan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengukur kinerja perusahaan dan perilaku manajemen sehingga investor bisa menilai kerelevanan informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan dan melihat kualitas informasi itu sendiri sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

###### **a. Definisi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Ada beberapa definisi dan ukuran yang telah diakui dalam hubungan dengan relevansi nilai akuntansi. Lev (1989) dalam Jati (2003) menyatakan bahwa relevansi nilai akuntansi dicirikan oleh kualitas informasi akuntansi. Kualitas laba diukur oleh koefisien determinasi dalam suatu regresi return pasar pada laba. Kekuatan asosiasi antara return pasar dengan laba merupakan dasar kebanyakan ukuran relevansi nilai. Penelitian empiris mengenai relevansi nilai yang dikenalkan oleh Ohlson (1995) adalah penelitian yang berusaha menemukan relevansi nilai informasi akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan karena itu dapat membantu dalam menaksirkan nilai perusahaan. Jumlah informasi yang disajikan merefleksikan informasi yang relevan dengan kondisi dan keadaan penilaian suatu perusahaan.

Relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau return saham. Kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham disebut sebagai relevansi nilai informasi keuangan

Francis dan Scipper (1999) dalam Cahyonowati (2012) sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dengan harga atau return saham.

Informasi keuangan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan merangkum seluruh aspek perusahaan yang diwakilkan oleh angka-angka keuangan. Alat yang digunakan dalam menginformasikan kinerja perusahaan atau nilai perusahaan tersebut sering kali memakai laba dan nilai buku (Simbolon, 2010), sehingga unsur laporan keuangan laba dan nilai buku sering dikaitkan dengan harga atau return saham dalam penentuan relevansi nilai informasi keuangan.

Penelitian Relevansi nilai dengan arus kas operasi juga sering dilakukan, salah satunya oleh Kwon (2009) dalam Syagata (2014) yang melakukan investigasi *book value equity, operating cash flow dan earnings per share*. Hasil penelitiannya mengatakan *Earnings per Share* (EPS) memiliki arah positif dan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai informasi keuangan adalah suatu kemampuan yang menjelaskan informasi keuangan (nilai intrinsik perusahaan) dengan penilaian masyarakat terhadap perusahaan (nilai ekstrinsik perusahaan). Penilaian masyarakat terlihat dalam harga atau return saham atau nilai perusahaan tersebut.

### **b. Pendekatan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Penilaian relevansi nilai informasi keuangan yang dilakukan oleh (Francis dan Schipper, 1999) dalam Puspitaningtyas (2012) terdapat empat pendekatan dalam memahami relevansi nilai informasi keuangan. Adapun empat pendekatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Pendekatan analisis fundamental, Informasi laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena mengandung nilai intrinsik saham sehingga berpengaruh pada harga saham dan mendeteksi terjadinya penyimpangan harga saham.
- 2) Pendekatan prediksi, Informasi keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi prospek kinerja perusahaan dimasa akan datang.
- 3) Pendekatan perwujudan informasi nilai relevansi, Relevansi nilai diukur dengan “berita” dari informasi yang bernilai relevan sehingga menyebabkan perubahan harga saham karena dengan adanya informasi tersebut menyebabkan investor merevisi ekspektasinya.
- 4) Pendekatan pengukuran relevansi nilai, Relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap atau meringkas berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.



### c. Model Penilaian Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Mengukur relevansi nilai informasi keuangan dengan melihat hubungan informasi keuangan dengan nilai sahamnya dibutuhkan model penilaian. Terdapat dua model penilaian yang umum digunakan untuk menginvestasikan hubungan tersebut. Adapun dua model penilaian tersebut antara lain:

#### 1) Model return (*return model*)

Untuk menaksir nilai intrinsik (NI) suatu saham dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham tersebut saat ini merupakan analisis saham. Sedangkan nilai intrinsik menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari suatu saham. Pedoman yang dipergunakan dalam analisis saham yaitu:

- 1) Apabila  $NI > \text{harga pasar saat ini}$ , maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harga terlalu rendah), dan karenanya layak dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- 2) Apabila  $NI < \text{harga pasar saat ini}$ , maka saham tersebut dinilai *overvalued*, dan layak dijual.
- 3)  $NI = \text{harga pasar saat ini}$ , maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Hubungan nilai intrinsik dengan harga pasar saham dapat diukur dengan menggunakan model return. Model return merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham. Model return dapat menjelaskan hubungan tersebut, dimana mengkaitkan laba akuntansi sebagai nilai intrinsik saham dengan harga atau return saham itu sendiri. Easton dan Harris (1991) mempopulerkan versi model return dengan memasukan tingkatan laba dan perubahan laba. Dengan jangka pendek, reaksi harga saham terhadap informasi baru yang terkandung dalam laba *abnormal* selama pengumuman laba. Model return berfokus pada asosiasi return saham dengan laba akuntansi melalui pengujian apakah laba akuntansi berisi informasi baru yang mempengaruhi harga saham.

## 2) Model harga (*price model*)

Model harga menggunakan harga saham yang digunakan sebagai variabel dependen untuk menilai manfaat informasi akuntansi. Model harga yang dikenalkan oleh Ohlson (1995) menjelaskan hubungan antara harga saham dengan nilai buku dan laba akuntansi serta informasi-informasi lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Model harga yang diperkenalkan Ohlson (1995) merupakan model valuasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian saat ini.

Komponen relevansi nilai informasi akuntansi *price model* antara lain:

a) *Market value* (MV<sub>jt</sub>)

Nilai pasar (*market value*) adalah nilai saham perusahaan di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham perusahaan tersebut di pasar (Tandelilin, 2010:301). Nilai pasar ini memperlihatkan bagaimana penilaian pasar terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur. Makin tinggi nilai pasar suatu perusahaan berarti makin tinggi pula pasar menilai perusahaan tersebut dan begitu sebaliknya.

b) *Book value* (BV<sub>jt</sub>)

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Pengaruh *book value* dapat memberikan indikasi bahwa investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi apabila ada jaminan keamanan (*safety capital*) atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan yang semakin tinggi. Dimana nilai buku ekuitas per saham dapat digunakan sebagai proksi untuk penerimaan laba masa depan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya nilai buku maka harapan terhadap nilai pasar saham juga tinggi.

c) *Earning per share* (EPS<sub>jt</sub>)

Laba yang digunakan dalam model ini sama dengan yang dimaksud pada *return model*. Informasi laba persaham perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya laba persaham suatu

perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan keuangan perusahaan dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham beredar.

d). Arus kas operasi

Berdasarkan (Martani, 2012) tentang laporan arus kas, pengertian arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Arus masuk kas (*cash inflow*) merupakan transaksi yang mengakibatkan kenaikan kas. Sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) adalah transaksi yang menyebabkan penurunan kas.

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan. PSAK No.2 paragraf 12 menerangkan tentang pentingnya arus kas operasi sebagai indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

Saat ini penelitian relevansi nilai dengan arus kas operasi juga sering dilakukan, salah satunya oleh Kwon (2009) dalam Syagata (2014) yang melakukan investigasi *book value equity, operating cash flow dan earnings per share*. Hasil penelitiannya mengatakan *Earnings per Share* (EPS) memiliki arah positif dan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Relevansi nilainya tinggi, dengan *adjusted R2*

sebesar 34,6 persen, diikuti oleh *Book Value Equity (BV)* dengan *adjusted R2* sebesar 25,4 persen, dan *Operating Cash Flow (OCF)* memiliki nilai *adjusted R2* sebesar 8,3 persen.

#### **d. Keterbatasan dan Keunggulan Model Penilaian Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Penggunaan *Price model* memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait dengan pengumuman informasi baru karena emiten besar dan kecil memiliki perbedaan dalam nilai pasar ekuitas dan angka-angka akuntansi (Beaver, 2002) dalam Lako (2005). Dalam perspektif penyesuaian nilai, penggunaan *price model* tidak dapat memperlihatkan nilai yang relevan dalam mengukur nilai sebelumnya dan nilai sekarang para investor dalam keputusan investasi membeli, menjual atau menahan suatu sekuritas.

Akan tetapi, ada tiga kesulitan yang diperkirakan akan ditemui dalam model return Warsidi (2001) dalam Wahyuli (2014). Adapun tiga kesulitan tersebut antara lain:

- 1) Jika harga mengantisipasi variabel-variabel akuntansi sebagai variabel independen, perubahan harga untuk satu periode bisa berhubungan dengan variabel-variabel akuntansi pada periode berikutnya.
- 2) Variabel-variabel penjelas yang relatif stabil dari satu periode ke periode berikutnya memiliki pengaruh yang

kecil terhadap model meskipun variabel-variabel tersebut merupakan pemicu yang substantif atas nilai perusahaan.

- 3) Penghitungan selisih atau perubahan pada variabel dependen dan independen dalam model return harus berasumsi bahwa variabel-variabel tersebut bisa dibandingkan (*comparable*) dari tahun ke tahun, akan tetapi perubahan praktik akuntansi dan komposisi sebuah perusahaan menentang asumsi ini.

Dengan menggunakan *price model*, masalah-masalah tersebut bisa dihindari. *Return model* dan *price model* dengan keterbatasan dan keunggulannya sehingga dapat saling melengkapi pengukuran relevansi nilai informasi keuangan. *Return model* berguna dalam melihat kerelавanan jangka pendek dan *price model* berguna dalam menilai kerelавanan jangka panjang.

## **2. *International Financial Reporting Standards (IFRS)***

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*. Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). *International Accounting Standard Board (IASB)* merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi dan memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar

akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan.

Pada tahun 2009, Indonesia belum mewajibkan perusahaan *listed* di BEI menggunakan IFRS dan masih mengacu kepada standar akuntansi keuangan nasional. Namun pada tahun 2010 perusahaan tersebut dianjurkan adopsi IFRS. Dan pada tahun 2012, Dewan Pengurus Nasional IAI bersama-sama dengan Dewan Konsultatif SAK dan DSAK merencanakan akan menerapkan standar akuntansi yang mendekati konvergensi penuh kepada IFRS. Perkembangan penyusunan standar akuntansi di Indonesia terkait juga dengan perkembangan penyusunan standar akuntansi internasional yang dilakukan oleh IASB. Program konvergensi IFRS sudah menjadi kebutuhan dan keharusan Indonesia supaya tidak tertinggal.

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi lima tingkat, antara lain:

- a. *Full adoption*, suatu Negara mengadopsi seluruh produk IFRS dan menerjemahkan IFRS *word by word* ke dalam bahasa yang Negara tersebut gunakan.
- b. *Adopted*, mengadopsi seluruh IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di Negara tersebut.
- c. *Piecemeal*, suatu Negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih peragrad tertentu saja.

- d. *Referenced*, sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.
- e. *Not adopted at all*, suatu Negara sama sekali tidak megadopsi IFRS. Menurut Barth et al. (2008) bahwa IFRS sebagai *principles based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Seperti yang kita tahu, bahwa IFRS merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan pengungkapan yang jelas dan transparan sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan karena disajikan secara relevan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### **a. Tujuan IFRS**

Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan (Immanuella, 2009) mengandung informasi berkualitas tinggi yang terdiri dari:

1. Transparansi dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan.
2. Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS.



3. Memperoleh biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

4. Meningkatkan investasi.

Tujuan dilakukannya konvergensi IFRS dalam laporan keuangan supaya dapat meminimalkan perekonsiliasian dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS, sehingga laporan auditor menyebutkan kesesuaian dengan IFRS dan dapat meningkatkan kegiatan investasi secara global, memperkecil biaya modal serta lebih meningkatkan transparansi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

#### **b. Manfaat IFRS**

Secara umum, manfaat dari konvergensi IFRS adalah:

- 1) Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*),
- 2) Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi,
- 3) Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal,
- 4) Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan,
- 5) Meningkatkan kualitas laporan keuangan, antara lain dengan mengurangi kesempatan untuk melakukan *earning management*.

Sedangkan Anjasmoro (2010) lebih melihat penerapan IFRS dari sudut pandang investor. Adapun manfaat penerapan IFRS menurut Anjasmoro (2010) sebagai berikut:

- 1) Penurunan dalam hal biaya,
- 2) Penurunan risiko ketidakpastian dan *misunderstanding*,
- 3) Komunikasi yang lebih efektif dengan investor,
- 4) Perbandingan dengan anak perusahaan dan induk perusahaan di Negara yang berbeda dapat dilakukan.

### 3. Teori Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan investasi tidak terlepas dari pertimbangan keuntungan (*return*) dan resiko (*risk*). Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return yang diharapkan, tingkat risiko yang ditanggung, dan hubungan antara tingkat return. Hubungan antara tingkat return yang diharapkan dan tingkat risiko bersifat linier dan positif, berarti semakin tinggi tingkat return yang diharapkan dari suatu investasi maka semakin tinggi pula tingkat resiko yang ditanggung, dan begitu sebaliknya (Atmaja, 2003) dalam Puspitaningtyas (2012).

Pendekatan *decision usefulness* mengasumsikan bahwa investor adalah individu yang rasional (Scott, 2009). Investor akan memilih tindakan yang akan menghasilkan *expected utility* yang paling tinggi, yaitu investor yang mencari resiko terendah dengan tingkat return yang sama. Dengan demikian, investor akan membutuhkan informasi yang relevan

dan *reliable* mengenai tingkat return dan tingkat resiko dari tindakan investasinya (Sulistio, 2005) dalam Puspitaningtyas (2012).

Informasi bersifat individu dilihat dari reaksi individu yang menerimanya. Individu mungkin akan memberikan reaksi yang berbeda terhadap sumber informasi yang sama. Konsep informasi sendiri menurut Scott (2009) yaitu “*information is evidence which has the potential to affect an individual’s decision*” (informasi adalah bukti yang berpotensi mempengaruhi keputusan seorang individu). Informasi keuangan terkandung didalam laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan (Puspitaningtyas, 2012).

Pengambilan keputusan didasari oleh konsep kepuasan (*utility*), dimana jumlah dari kesenangan atau kepuasan relatif yang dicapai. Berdasarkan konsep ini, setiap tindakan individu bertujuan memaksimalkan jumlah utilitas untuk mencapai kepuasan (Pressman, 2002) dalam Puspitaningtyas (2012). Menurut Scott (2009) pengambilan keputusan investasi oleh investor dilakukan secara rasional dalam rangka memaksimalkan utilitasnya, secara rata-rata para investor memanfaatkan informasi keuangan sebagai pertimbangan dalam keputusan investasinya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi telah dilakukan sebelumnya diantaranya :

1. Gjerde et al (2008), menguji relevansi nilai informasi akuntansi setelah diadopsinya IFRS pada perusahaan yang tercatat di *Oslo*

- Stock Exchange Norway* selama 2004-2005 dengan jurnal “*The value relevance of adopting IFRS: Evidence from 145 NGAAP restatements*”. Hasil penelitian menemukan bahwa pengadopsian IFRS tidak memiliki dampak lebih terhadap kerelавanan nilai informasi akuntansi ketika pengujian menggunakan *price model* tanpa mempertimbangkan ukuran perusahaan, aset tak berwujud, kesempatan keuntungan.
2. Kusumo & Subekti (2013), melakukan penelitian tentang Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Adopsi IFRS dan Setelah Adopsi IFRS. Penelitian ini menguji apakah relevansi nilai informasi akuntansi di Indonesia lebih tinggi pada saat adopsi IFRS. Populasi penelitian ini adalah perusahaan publik tahun 2009-2012. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS.
  3. Cahyonowati & Ratmono (2012), melakukan penelitian tentang Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. Penelitian ini mengeksplorasi kualitas informasi akuntansi pada periode sebelum dan setelah adopsi IFRS pada standar akuntansi keuangan di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi standar berbasis IFRS di Indonesia belum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Relevansi laba akuntansi dengan keputusan investasi sebagaimana

tercemin pada harga saham tidak meningkat secara signifikan pada periode setelah adopsi IFRS.

4. Nisa Istiqomah (2014), melakukan penelitian tentang Analisis perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi sebelum dan setelah Adopsi Penuh IFRS. Penelitian ini mengetahui apakah terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan setelah adopsi penuh IFRS pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan setelah adopsi penuh IFRS di Indonesia. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya penurunan relevansi nilai informasi akuntansi setelah adopsi penuh IFRS. Hal ini terjadi karena adanya penurunan nilai laba bersih per saham, nilai buku ekuitas per saham, dan harga saham pada periode setelah adopsi penuh IFRS.
5. Wahyuli Dwi Anas (2014), melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. Penelitian ini menguji pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012. Hasil penelitian membuktikan bahwa *return model* dapat memperlihatkan adanya relevansi nilai informasi akuntansi dan penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi yang

ditunjukkan dari nilai *adj R-square* sebelum IFRS lebih besar dari nilai *adj R-square* setelah IFRS.

6. Melinda (2014), melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan SAK (Konvergensi IFRS) Terhadap Kualitas Informasi laporan keuangan . Penelitian ini memberikan bukti pengaruh penerapan SAK (Konvergensi IFRS) terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kualitas informasi laporan keuangan dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan dua alat ukur yaitu manajemen laba dan relevansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yakni dari tahun 2009-2012. Hasil pengujian ini menunjukkan secara statistik bahwa penerapan SAK (Konvergensi IFRS) tidak dapat menurunkan praktek manajemen laba, tapi dapat meningkatkan relevansi nilai.
7. **Suprihatin & Tresnaningsih** (2013), melakukan penelitian tentang Dampak Konvergensi *International Financial Reporting Standards* terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi. Penelitian ini menguji apakah konvergensi *International Financial Reporting Standards*(IFRS) dapat meningkatkan relevansi nilai dari informasi akuntansi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mencakup periode sebelum konvergensi IFRS (*pre-IFRS*) dan setelah konvergensi IFRS (*post-IFRS*) selama tahun 2006-

2011. Hasil penelitian menemukan bahwa pada tahap awal konvergensi IFRS, terdapat peningkatan relevansi nilai atas laba perusahaan, namun tidak menemukan adanya peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas. Pada tahap lanjut penerapan IFRS ditemukan adanya peningkatan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas dan laba. Namun demikian, dari hasil analisis sensitivitas yang dilakukan, ditemukan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya terdapat pada laba pada periode tahap lanjut penerapan IFRS.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa penelitian mengenai adopsi IFRS sudah dilakukan sebelumnya. Banyak dari penelitian tersebut yang menggunakan variabel yang berbeda-beda. Penelitian diatas juga memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang menemukan bahwa penerapan IFRS mengakibatkan peningkatan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusumo&Subekti (2013) menggunakan *price model*, Melinda (2014) menggunakan *return model*, dan Suprihatin&Tresnaningsih (2013). Sedangkan penelitian yang menemukan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Gjerde et al (2008) menggunakan *price model*, Cahyonowati& Ratmono (2012) menggunakan *price model*, dan Wahyuli (2014) menggunakan *return model*. Relevansi nilai informasi akuntansi mengalami penurunan setelah penerapan IFRS ditemukan oleh Nisa (2014) menggunakan *price model*.

### C. Pengembangan Hipotesis

IFRS dengan menggunakan prinsip *principled based* dianggap dapat memberi dampak positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dengan pengukuran *fair value* dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Anjasromo (2010) penerapan IFRS bermanfaat dalam keefektifan komunikasi dengan investor. Komunikasi yang efektif juga tercermin dari kualitas laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan kerelevanan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Keakuratan analisis yang dilakukan analisis keuangan juga meningkat setelah perusahaan mengadopsi standar akuntansi internasional (Asbaugh & pincus, 2001) dalam Irdam (2012). Peningkatan keakuratan disebabkan karena IFRS mensyaratkan pengungkapan kondisi keuangan yang lebih rinci daripada standar akuntansi lokal. Sesuai dengan tujuan IFRS sendiri yaitu memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan mengandung informasi berkualitas tinggi dan transparan sehingga pemegang saham tidak salah dalam pengambilan keputusan (Immanuella, 2009).

Relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan informasi akuntansi menjelaskan harga (return) saham yang berkaitan dengan nilai perusahaan (Beaver, 1968) dalam Warsidi (2001). Kerelavan informasi dapat menjadi gambaran dari kualitas laporan keuangan. Dimana menurut



Darsono (2012) relevansi merupakan unsur utama dari kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi dapat dikatakan tinggi apabila terdapat hubungan yang kuat antara return saham dengan laba dan nilai buku perusahaan, karena informasi akuntansi yang disampaikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian Alali (2012) menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang dilaporkan berdasarkan IFRS adalah nilai yang relevan bagi perusahaan-perusahaan yang diperdagangkan di ADX. Menurut Cahyonowati (2013) menyatakan bahwa relevansi laba akuntansi dengan keputusan investasi sebagaimana tercermin pada harga saham tidak meningkat secara signifikan pada periode setelah adopsi IFRS.

Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat dinyatakan bahwa penerapan IFRS memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi (Barth, Landsman, & Lang, 2008). Laba per saham merupakan salah satu proksi didalam menghitung relevansi nilai informasi suatu perusahaan, dengan adanya IFRS yang lebih dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi membuat laba per saham sebagai suatu proksi menjadi meningkat. Oleh karena itu, laba per saham akan mengalami peningkatan relevansi nilai setelah IFRS diadopsi

oleh perusahaan.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

#### **D. Kerangka Konseptual**

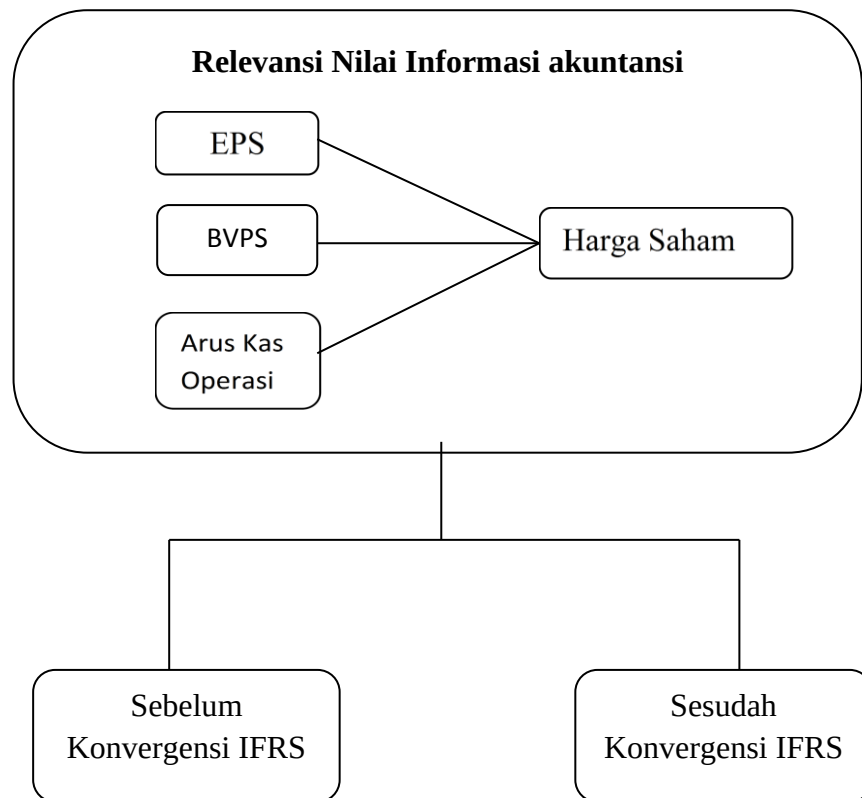
Kerangka konseptual merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari kejadian teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel ataupun masalah yang ada dalam penelitian.

Laporan keuangan berisikan informasi akuntansi yang terkait kondisi dan keadaan perusahaan. Informasi akuntansi ini dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor dalam menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kemungkinan yang terjadi di masa datang. Agar informasi yang diberikan tidak menyesatkan maka laporan tersebut haruslah berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang relevan, reliabel, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Dengan standar IFRS karakteristik dari laporan keuangan berkualitas dapat terpenuhi. Standar IFRS menggunakan *principles based* dengan pengestimaan nilai wajar sehingga para pengguna mudah memahami dan dapat membandingkan laporan keuangan tersebut. Informasi akuntansi inilah yang dapat mempengaruhi pengguna terutama investor dalam pengambilan keputusannya dengan mengevaluasi laporan keuangan, maka informasi akuntansi tersebut dapat dikatakan relevan. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa penerapan IFRS dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi.

Relevansi nilai merupakan hubungan antara informasi akuntansi perusahaan dengan nilai perusahaan (*return* atau harga saham) tersebut. Informasi laba dan perubahan laba dapat menjadi patokan bagi investor. Penghasilan laba yang meningkat dan adanya perubahan peningkatan laba memberikan kesimpulan bahwa perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan yang kuat, dan ketika kondisi perusahaan yang kuat, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar dividen dengan tingkat yang relatif tinggi. Sehingga semakin banyak investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan, dan demikian pula sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi laba mempengaruhi harga saham dan dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansinya.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual dari variabel yang diteliti sebagai berikut:



**Gambar 1: Kerangka Konseptual**

### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada literatur dan penelitian sebelumnya. Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut :

H1: Terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan manufaktur di Indonesia sesudah mengadopsi IFRS dari sebelum mengadopsi IFRS.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : terdapat peningkatan nilai adjusted  $R^2$  relevansi nilai informasi akuntansi terhadap harga saham dari sebelum adopsi IFRS ke setelah adopsi IFRS.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Peneliti sulit dalam mengumpulkan data harga saham per perusahaan karena tanggal publikasi perusahaan yang berbeda-beda
2. Sedikitnya rentang waktu periode pengamatan, yaitu hanya 2 tahun untuk masing-masing periode pengamatan sebelum adopsi IFRS dan setelah IFRS.
3. Kurangnya pemahaman perusahaan-perusahaan mengenai IFRS, dikarenakan fenomena IFRS yang masih baru sehingga peneliti harus lebih teliti dalam mengambil keputusan mengenai informasi yang telah disediakan perusahaan tersebut.

#### **C. Saran**

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya lebih baik mengambil harga saham dari tanggal terakhir batasan publikasi yaitu 31 Maret.
2. Bagi pihak akademik untuk lebih menjelaskan kepada mahasiswa mengenai IFRS di Indonesia, sehingga mahasiswa lebih memahami bagaimana fenomena IFRS di Indonesia.
3. Bagi perusahaan yang telah melakukan kebijakan penerapan standar akuntansi (konvergensi IFRS), disarankan agar dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan berbasis IFRS dengan baik, karena jika SAK IFRS tersebut benar diterapkan maka akan memberikan informasi keuangan yang lebih berkualitas sehingga dapat digunakan oleh pihak luar dalam pengambilan keputusan. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak IAI dalam perumusan standar akuntansi keuangan terhadap pengimplementasian standar akuntansi IFRS.
4. Untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya yaitu :
  - a. Sampel yang penulis gunakan pada penelitian ini berada pada rentang waktu dari tahun 2010-2013. Untuk penelitian selanjutnya, agar hasil yang didapatkan lebih baik sebaiknya menambahkan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan rentang waktu yang lebih luas seperti mengambil sampel dengan menggunakan rentang waktu sebelum penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS).